

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi Indonesia ditopang oleh berbagai sektor perekonomian. Salah satu sektor yang berperan penting dalam memberikan kontribusi pada sektor perekonomian adalah sektor pariwisata. Indonesia memiliki kekayaan alam dan hayati yang sangat beragam yang dapat dijadikan potensi pariwisata yang dapat dikembangkan di Indonesia. Sumatera Utara merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki kekayaan alam dan hayati yang telah digunakan dalam pengembangan pariwisata. Misalnya, Danau Toba di wilayah Parapat dan wisata selancar di wilayah Nias merupakan tujuan pariwisata yang diandalkan untuk skala lokal, nasional dan internasional. Kabupaten Karo juga memiliki kekayaan alam dan hayati yang berpotensi di prediksi menjadi tempat pariwisata.

Kabupaten Karo merupakan salah satu wilayah yang berkembang karena sektor pertanian yang merupakan bagian terpenting dalam perekonomian. Peranan sektor ini terhadap PDRB Kabupaten Karo pada tahun 2010 sekitar 61,08 % untuk harga berlaku. Sektor pertanian dikelompokkan menurut sub sektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan sektor kehutanan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh sektor tersebut terhadap pendapatan Kabupaten Karo (BPS Kabupaten Karo, 2010).

Untuk kawasan Sumatera Utara dengan luas lahan yang masih memungkinkan untuk pertanian secara horizontal untuk saat ini, dibutuhkan lembaga untuk meneliti dan meriset setiap kemungkinan untuk dijadikan tindakan

preventif. Isu krisis lahan pertanian di Indonesia, khususnya untuk kawasan Sumatera Utara sendiri mulai dapat dilihat tanda-tandanya dari data berikut (Badan Pusat Statistik Medan, 2007).

1. Jumlah kebutuhan penduduk yang semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah populasi.
2. Konversi lahan
3. Menurunnya tingkat kesuburan lahan

Kontribusi PDRB Kabupaten Karo tahun 2005 – 2011 setiap sektor selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun, terkadang mengalami penurunan namun di tahun berikutnya terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap struktur ekonomi Kabupaten Karo. Menurut Sundu (2008), lahan subur di Indonesia menyusut 2,5 ha per jam dengan penambahan penduduk 4 orang per menit, dibandingkan di dunia 8 ha per jam dengan penambahan penduduk 24 orang per menit.

Potensi pariwisata di Kabupaten Karo lebih besar dijumpai dari jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara yang meningkat dari tahun 2005 – 2010. Persentase jumlah kunjungan wisatawan domestik mengalami peningkatan yakni 96,32 persen pada tahun 2005 menjadi 98,61 persen pada bulan Juni tahun 2011. Namun, persentase jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami penurunan yakni 3,68 persen pada tahun 2005 menjadi 1,383 persen pada bulan Juni tahun 2011. Penjumlahan persentase jumlah kunjungan wisatawan domestik dan persentase jumlah kunjungan wisatawan mancanegara merupakan total kunjungan wisatawan yang mengalami